

**IMPLEMENTASI METODE ANAK HEBAT (AHE) TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI LEMBAGA LES BACA UNIT 3625
CUPANG GEMPOL CIREBON**

Ahmad Rifai

IPEBA Cirebon, Jawa Barat, Indonesia.

ahmadrifai@ipeba.ac.id

Arifah Tul Maula

IPEBA Cirebon, Jawa Barat, Indonesia.

arifahtulmaula309@gmail.com

Vina Uctuvia

IPEBA Cirebon, Jawa Barat, Indonesia.

vinauctuvia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas implementasi metode Anak Hebat (AHE) terhadap kemampuan membaca pada anak usia 5–6 tahun di Lembaga les baca unit 3625 Cupang Gempol Cirebon. Sebagian anak usia dini masih mengalami kesulitan mengenal huruf dan memahami kata dalam kegiatan membaca. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan metode Anak Hebat (AHE) dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di Lembaga les baca unit 3625 Cupang Gempol Cirebon. Mendeskripsikan respon anak terhadap penerapan kemampuan membaca, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya di Lembaga les baca unit 3625 Cupang Gempol Cirebon. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Anak Hebat (AHE) dilaksanakan secara sistematis melalui enam langkah yaitu, senam otak, remidi, membaca modul, pengayaan, menulis, dan permainan. Respon siswa terhadap penerapan metode Anak Hebat (AHE) sangat positif. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi, aktif dalam membaca, serta peningkatan minat dan rasa percaya diri. Faktor pendukung penerapan metode ini diantaranya: kesiapan guru, sarana pembelajaran yang memadai, keterlibatan orang tua, dan tingginya motivasi anak, Faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan antar anak, keterbatasan waktu pembelajaran, kondisi emosional anak, dan kurangnya konsistensi belajar di rumah. Namun demikian hambatan tersebut dapat diminimalisasi dengan strategi adaptif dan kolaboratif antara Lembaga dan rumah.

Kata Kunci: Pendidikan anak usia dini, Kemampuan Membaca, Metode Anak Hebat (AHE), Pembelajaran aktif, Usia 5-6 tahun.

Abstract

This study discusses the implementation of the Anak Hebat (AHE) method on the reading ability of children aged 5–6 years at the Reading Course Unit 3625 Cupang, Gempol, Cirebon. Some

early childhood learners still experience difficulties in recognizing letters and understanding words in reading activities. The objectives of this study are to describe the implementation of the Anak Hebat (AHE) method in improving the reading skills of children aged 5–6 years, to describe the children's responses to its application, and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation.

This research employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The findings show that the Anak Hebat (AHE) method was implemented systematically through six steps: brain gym, remediation, reading modules, enrichment, writing, and games. The children's responses to the application of the Anak Hebat (AHE) method were very positive. They demonstrated high enthusiasm, active participation in reading, and increased interest and self-confidence. The supporting factors included teacher readiness, adequate learning facilities, parental involvement, and high learner motivation. The inhibiting factors involved differences in children's abilities, limited instructional time, children's emotional conditions, and lack of consistency in learning at home. Nevertheless, these obstacles can be minimized through adaptive and collaborative strategies between the institution and the family.

Keywords: *Early Childhood Education, Reading Ability, Anak Hebat (AHE) Method, Active Learning, Ages 5–6 Years.*

1. Latar belakang

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting bagi anak, khususnya pada anak usia dini. Antara usia 5 dan 6 tahun, anak-anak berada dalam masa kritis perkembangan bahasa dan kognitif, mulai mengenali huruf, kata, dan konsep dasar membaca. Berdasarkan penelitian terbaru anak yang menguasai keterampilan membaca cenderung memiliki kemampuan akademik yang lebih baik.¹¹

Namun, fakta sosial menunjukkan masih banyak anak di Indonesia yang mengalami kesulitan mengenal huruf dan memahami kata, sehingga kemampuan membacanya tergolong rendah. Meskipun berbagai metode telah diterapkan dibanyaknya lembaga masih terdapat masalah dari penelitian ini terletak pada kesulitan yang dialami oleh anak usia 5-6 tahun dalam mengembangkan kemampuan membaca. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, ketidak tertarikan anak terhadap aktivitas membaca, atau ketidak mampuan untuk memanfaatkan potensi anak secara maksimal dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan di sebagian besar lembaga pendidikan anak usia dini masih konvensional dan kurang memperhatikan aspek stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan

¹ Utama,F.'ESQ Way 165: Alternatif Metode Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Anak,'*Journal of early Chil''dhood Care and Education*, 1(1), PP. 7-12. (2018). Hlm. 98-100.

anak. Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang lebih menarik, interaktif, dan relevan untuk mendukung perkembangan kemampuan membaca anak-anak pada tahap usia dini.

Di Lembaga les baca unit 3625 Cupang Gempol Cirebon, tantangan serupa ditemui, di mana sebagian anak belum mencapai tingkat literasi yang diharapkan sesuai standar perkembangan usia. Hal ini memicu kekhawatiran orang tua dan pendidik, mengingat literasi dini berkorelasi langsung dengan kesiapan anak memasuki pendidikan formal. Secara akademik, meskipun berbagai metode pembelajaran telah diterapkan, belum ada pendekatan yang secara khusus mengintegrasikan permainan, modul terstruktur, dan pendekatan individual untuk memacu minat baca anak-sehingga diperlukan inovasi berbasis bukti.³

Sejauh ini, penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode Anak Hebat (AHE) memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun. Piaget dan Vygotsky menyatakan bahwa teori konstruktivisme mampu membangun pengetahuan melalui serangkaian tahap kognitif, di mana mereka beradaptasi dengan lingkungan mereka yang Dimana pengetahuan atau belajar lewat pengalaman dan eksplorasi.⁴ Namun, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian mengenai metode ini diperlukan pendekatan alternatif yang dapat meningkatkan pemahaman membaca anak secara lebih efektif, khususnya di Lembaga les baca unit 3625 Cupang Gempol Cirebon dengan kemampuan dan karakteristik siswa yang berbeda-beda.

Menurut Nilawati Tadjuddin pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Yang membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya.⁵

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode Anak Hebat (AHE) dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di Lembaga les baca unit 3625 Cupang Gempol Cirebon. Fokusnya meliputi evaluasi terhadap: efektivitas 6 langkah Anak Hebat (AHE) (senam otak, remidi, modul, pengayaan, menulis, permainan) dalam konteks pembelajaran lokal; faktor pendukung dan penghambat selama implementasi; serta dampaknya terhadap minat, pemahaman, dan keterampilan sosial anak.

³ Rachmad, Y.E. et al. "The Analysis of Parenting Patterns in Instilling Morals of Early Childhood," *Journal Of Childhood Development*, 3(1), PP. (2023) hlm 13-21.

⁴ Piaget, J. (1969). *The Psychology of the Child*. Basic Books. hal 15. Lihat juga "Nilawati Tadjuddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing, 2015)." hlm 23-27

Hasil penelitian diharapkan memberikan rekomendasi konkret bagi pendidik dan orang tua dalam mengoptimalkan literasi dini melalui pendekatan terstruktur dan menyenangkan.⁶

Berdasarkan tinjauan literatur, diduga bahwa implementasi metode Anak Hebat (AHE) di Lembaga les baca unit 3625 Cupang Gempol Cirebon akan meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun secara signifikan. Hal ini didukung oleh bukti bahwa kombinasi permainan, modul bertahap, dan pendekatan individual dalam Anak Hebat (AHE) mampu merangsang minat belajar, memperkuat memori visual-auditori, serta membangun kepercayaan diri anak. Meskipun mungkin terdapat kendala seperti adaptasi kurikulum dan partisipasi orang tua, strategi pelatihan guru dan kolaborasi dengan lembaga Anak Hebat (AHE) lain, diharapkan dapat meminimalkan tantangan tersebut.⁷

Sebagai alternatif solusi, secara teoretis, penelitian ini menawarkan model implementasi metode Anak Hebat (AHE) yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan bagi guru dalam menerapkan metode Anak Hebat (AHE) secara efektif, termasuk strategi untuk memotivasi siswa dan meningkatkan keterlibatan siswa secara langsung dan hasil belajar membaca pada anak usia dini.⁸ Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas membaca di Lembaga les baca unit 3625 Cupang Gempol Cirebon. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut, dengan judul **“Implementasi Metode Anak Hebat (Ahe) Terhadap Kemampuan Membaca anak Usia 5-6 Tahun Di Lembaga Les Baca Unit 3625 Cupang Gempol Cirebon”**.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek guru dan anak usia 5–6 tahun di Lembaga les baca unit 3625 Cupang, Gempol, Cirebon. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model Miles dan Huberman.⁹ (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi, member check, dan penguatan dari catatan lapangan. Yang merupakan metode penelitian bertujuan menggambarkan secara mendalam

⁶ Nilawati Tadjuddin, "Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing, 2015)," hlm 89-99.

⁷ Septi Mayang Sarry. Mafaza, Mafaza, "Teachers' Beliefs: Kompetensi Emosional Dan Sosialisasi Emosi Pada Anak Usia Dini." (Sumatera Barat: Jurnal Ilmu Perilaku 7.2 (2024): 182-201.)

⁸ Saif, Mohammed, dan Laszlo, Kinyo W. (2020). "Constructivist theory as a foundation for the utilization of digital technology in the lifelong learning process." hal 123

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018, 246.

dan utuh yang berkenaan dengan keadaan realitas social dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat.¹⁰

Pada penelitian, kriteria utama untuk melihat keabsahan data atau temuan penelitian yang valid, reliabel, dan objektif. Teknik uji keabsahan pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh lebih terpercaya kebenarannya karena digali dari sumber yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹¹

3. Hasil dan Pembahasan

A. Implementasi metode Anak Hebat (AHE) dalam pembelajaran membaca anak usia 5–6 tahun di Lembaga les baca unit 3625 Cupang Gempol Cirebon.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.¹² Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data tentang implementasi metode Anak Hebat (AHE) pada kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di Lembaga les baca unit 3625 Cupang Gempol Cirebon, sudah berjalan 2 tahun. Tujuan kegiatan membaca yang diimplementasikan oleh lembaga les baca Anak Hebat (AHE) Unit 3625 Cupang Gempol Cirebon adalah meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun dengan didukung menggunakan suatu metode. Metode yang digunakan dalam mendukung kegiatan membaca pada anak yaitu metode Anak Hebat (AHE).

Penerapan metode Anak Hebat (AHE) melalui enam langkah inti (senam otak, remidi, modul, pengayaan, menulis, permainan) terbukti meningkatkan kemampuan membaca dasar anak. Anak lebih mampu mengenal huruf, merangkai kata sederhana, serta menunjukkan motivasi dan keaktifan lebih tinggi. Metode ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

a. Senam Otak

Tahapan senam otak yang berupa menggambar angka 8 tidur. Adapun langkah senam otak ini adalah guru membuat pola berbentuk angka 8 tidur di buku siswa, lalu

¹⁰ A Sakti,CT Wahyanti-Jurnal Penelitian. Undiksha. ac.id. 2021

¹¹ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019),94-95

¹² Tarigan. *Membaca sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008),hlm.7

anak-anak persilahkan untuk menebalkan gambar mengikuti alur gambar angka delapan tidur tersebut dengan menggunakan tangan kanan dan kiri secara bergantian setelah itu kedua tangan secara bersama. Guru memastikan mata anak mengikuti arah pensil agar konsentrasi sehingga tidak keluar dari garis pola. Guru biasanya ikut menggambar bersama anak sambil bersenandung atau sekedar mengucap ba ba ba ketika pensil anak ke arah kanan dan da da da ketika pensil ke arah kiri sehingga semakin asyik sekaligus menjadi pengingat untuk anak bahwa huruf ba menghadap kanan dan da menghadap kiri. Dan boleh juga dengan cara disenandungkan dengan mengucap kiri atas melingkar titik, kanan atas melingkar titik, dibarengi dengan gerakan tangan, pandangan dan senandung secara bersamaan.

b. Remidi atau Baca PR

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, setelah melakukan senam otak selanjutnya adalah remidi. Peneliti menyimpulkan bahwa remidi adalah membaca pr yang guru buat berdasarkan materi bacaan pengayaan yang lalu. Namun jika anak baru mulai memasuki atau mulai mengikuti bimbingan belajar Anak Hebat (AHE) maka guru akan mengarahkan pada langkah selanjutnya. Remedial adalah mengulang kembali materi kemarin yang diberikan oleh guru. Untuk metode Anak Hebat (AHE) ini remidi ditempatkan pada langkah kedua karena lebih baik untuk mengulang pelajaran yang terdahulu supaya anak lebih mengingat dan memahami materi yang sudah dipelajari.

c. Baca Modul

Membaca modul ini langsung tanpa mengeja, maksudnya anak tidak membaca perhuruf misalkan kata “baca”, b-a ba c-a ca dibaca “baca”, melainkan persuku kata misalkan ba-ca “baca”.

langkah selanjutnya anak memasuki langkah ketiga yaitu membaca modul. Dalam pelaksanaan tahap ini guru memulai dengan menggunakan media buku modul, tahapan baca modul Anak Hebat (AHE) ini dijadikan acuan guru terkait kemampuan membaca anak. Pada tahapan baca modul ini, guru memastikan anak membaca bacaan pada pokok pembahasan sesuai halaman dipertemuan sebelumnya dengan melihat kartu prestasi yang tersedia di halaman depan buku modul siswa. Langkah awal tahap membaca modul yaitu guru memberi contoh nama huruf atau cara baca huruf atau

pokok pembahasan pada halaman yang akan dibaca oleh anak, lalu murid diarahkan untuk membaca, jika anak salah saat membaca sebanyak tiga kali, maka kegiatan membaca modul untuk anak berhentikan kemudian dialihkan ke langkah selanjutnya.

langkah keempat dari metode Anak Hebat (AHE) yaitu pengayaan. Langkah pengayaan dari guru menuliskan secara spontan tulisan sesuai pokok bahasan dan anak membaca tulisan guru tersebut. Target dari tahapan pengayaan ini adalah melekat, artinya anak dapat benar-benar mengingat dan memahami pokok bahasan hari ini dan tak lupa dengan pokok bahasan yang sudah anak lewati dengan cara drill sehingga melekat pada ingatan dan pemahaman anak.

Cara untuk memperbaiki bacaan membaca anak nantinya proses belajar anak ada pengedrillannya, misalkan dengan huruf ba ba ba langsung baca, dan ba ba ba baja seperti itu. Jadi model pengedrillan pada langkah pengayaan itu adalah dengan mengulang-ulang huruf yang dibaca oleh anak. Itu beberapa manfaat dari langkah pengayaan untuk yang da, da da da bisa dibaca daba. Jadi pengedrillan itu diharapkan nanti dengan mengulang-ulang bacaan anak dapat mengingat kembali.

a. Menulis

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, langkah kelima dari metode Anak Hebat (AHE) ini adalah tahap menulis, di dalam metode Anak Hebat (AHE) tidak hanya diajarkan tentang membaca saja, di sini juga mengajarkan tentang menulis. Dalam menulis ini guru menargetkan anak supaya anak dapat menulis dengan cara didikte. Terdapat beberapa pilihan menulis antara lain menebalkan, menyalin dan dikte. Untuk anak usia 5-6 tahun tentunya ditekankan agar bisa menulis ditingkatan dikte.

Langkah awal dari tahap menulis yaitu, guru meminta anak untuk menuliskan angka 1 sampai 5 di buku tulis, tidak lupa diberi jarak dan tidak boleh keluar garis pada buku tulis agar tulisan rapi, kemudian guru menyebutkan kata yang biasanya guru cari di bank kata maupun menyebutkan kata secara spontan dan disesuaikan dengan pokok bahasan atau materi yang perlu diulang, lalu anak menuliskan kata yang disebutkan oleh guru, setelah itu kata yang ditulis dibaca sendiri oleh anak, dan terakhir guru memberikan apresiasi untuk hasil tulisan dan bacaan anak berupa bintang pada masing-masing nomor dan nilai sebagai motivasi.

b. Permainan

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, langkah keenam dari metode Anak Hebat (AHE) yaitu permainan. Pada dasarnya salah satu karakteristik anak usia 5-6 tahun adalah senang bermain.¹³ Oleh karena itu, metode Anak Hebat (AHE) menerapkan bermain sambil membaca. Penemu dari metode Anak Hebat (AHE) ini menginginkan anak bisa lebih menikmati proses belajar, melalui permainan yang menyenangkan. Di metode Anak Hebat (AHE) ini diberikan beberapa macam pilihan permainan yaitu gawangan, rebutan atau jual beli dan sekilas pandang.

B. Respon siswa terhadap implementasi metode Anak Hebat (AHE) di Lembaga les baca Unit 3625 Cupang Gempol Cirebon.

Respon siswa dalam pembelajaran merupakan indikator penting keberhasilan suatu metode, terutama dalam pendidikan anak usia dini. Dalam konteks penelitian ini, respon siswa terhadap metode Anak Hebat (AHE) diamati melalui partisipasi aktif, ekspresi wajah, keterlibatan selama kegiatan, serta perubahan sikap dan kemampuan membaca anak. Data diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru serta siswa.

a. Antusiasme Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran

Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme tinggi sejak kegiatan dimulai, khususnya saat melakukan senam otak dan permainan edukatif. Anak-anak tampak senang mengikuti gerakan dan tertawa saat guru membawakan materi dengan gaya bercerita atau menggunakan media menarik. Suasana belajar menjadi aktif, interaktif, dan menyenangkan.

b. Keterlibatan Aktif dalam Kegiatan Membaca

Anak yang awalnya pasif, enggan, dan malu-malu mulai menunjukkan keterlibatan aktif setelah beberapa kali mengikuti pembelajaran Anak Hebat (AHE). Anak mulai berani menyebutkan suku kata dengan keras, mengikuti petunjuk guru saat membaca modul, bahkan menunjukkan rasa ingin tahu terhadap kata baru yang muncul.

c. Respon Emosional dan Motivasi Internal

Metode Anak Hebat (AHE) ternyata bukan hanya mendorong peningkatan kognitif, tetapi juga berdampak pada respon emosional anak. Anak-anak terlihat

¹³ Yuyun Dwi Haryanti, Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Cakrawala Pendas, 3.2 (2017). Hlm. 61.

bahagia, tidak tertekan, dan tidak merasa dipaksa saat belajar membaca. Hal ini penting, karena minat membaca pada anak usia dini sangat ditentukan oleh suasana hati dan rasa nyaman mereka dalam belajar. Ini menunjukkan adanya motivasi intrinsik, yaitu keinginan belajar yang muncul dari dalam diri anak, bukan karena paksaan.

d. Perubahan dalam Sikap terhadap Aktivitas Membaca

Sebelum diterapkan metode Anak Hebat (AHE), beberapa anak menunjukkan sikap enggan membaca karena menganggap kegiatan tersebut membosankan. Setelah penerapan Anak Hebat (AHE), anak-anak justru menunggu-nunggu giliran membaca, merasa tertantang, dan bahkan membawa modul ke rumah untuk dibaca bersama orang tua.

Fakta ini menunjukkan bahwa metode Anak Hebat (AHE) berhasil mengubah persepsi anak terhadap kegiatan membaca, dari kegiatan yang berat menjadi kegiatan yang menyenangkan.

e. Penguatan Karakter dan Kemandirian

Metode Anak Hebat (AHE) juga membantu membentuk karakter anak seperti keberanian, kemandirian, dan kerja sama. Dalam permainan “rebutan kata” misalnya, anak-anak belajar menerima kekalahan, menghargai giliran, dan saling mendukung teman yang kesulitan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi dengan metode Anak Hebat (AHE) juga menyentuh aspek afektif dan sosial anak.

C. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi metode Anak Hebat (AHE) dalam pembelajaran membaca pada anak usia 5–6 tahun di Lembaga les baca unit 3625 Cupang Gempol Cirebon.

Faktor Pendukung: kesiapan guru, sarana memadai, keterlibatan orang tua, minat belajar anak.

Faktor Penghambat: perbedaan kemampuan, keterbatasan waktu, kondisi emosional anak, kurangnya konsistensi belajar di rumah.

Diskusi: Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dan interaksi sosial.

3. Kesimpulan

Implementasi metode Anak Hebat (AHE) dilaksanakan secara sistematis melalui enam langkah inti yaitu: senam otak, remidi, membaca modul, pengayaan, menulis, dan permainan. Guru secara aktif dan konsisten mengintegrasikan langkah-langkah ini dalam proses pembelajaran membaca. Metode ini berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

Respon siswa terhadap penerapan metode Anak Hebat (AHE) sangat positif. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi, partisipasi aktif dalam kegiatan membaca, serta peningkatan minat dan rasa percaya diri. Anak lebih berani menyebutkan huruf, merangkai kata, dan terlibat dalam pembelajaran secara alami, tanpa tekanan, dan menyenangkan.

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Anak Hebat (AHE). Faktor pendukung antara lain: kesiapan guru, sarana pembelajaran yang memadai, keterlibatan orang tua, dan tingginya motivasi siswa. Adapun faktor penghambatnya meliputi perbedaan kemampuan antar anak, keterbatasan waktu pembelajaran, kondisi emosional anak, dan kurangnya konsistensi belajar di rumah. Namun demikian, hambatan tersebut dapat diminimalisasi dengan strategi yang adaptif dan kolaboratif antara lembaga dan rumah. Dengan demikian, penerapan metode Anak Hebat (AHE) dapat dianggap sebagai strategi efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini, serta layak direkomendasikan sebagai alternatif metode pembelajaran di lembaga les lainnya.

4. Daftar Pustaka

- A Sakti,CT Wahyanti-Jurnal Penelitian. Undiksha. ac.id. 2021.
- Nilawati Tadjuddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing,2015).”
- Nilawati Tadjuddin,” *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandar Lampung:Aura Printing & Publishing,2015).”
- Nur Tanfidiyah and Ferdian Utama”Mengembangkan kecerdasan Linguistik Anak Dini Melalui Metode Cerita,’Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 4(3), PP. (2019).
- Piaget, J. (1969). *The Psychology of the Child*. Basic Books.
- Rachmad,Y.E.et al. ”*The Analysis of Prenting PAatterns in Instilling Morals of Early Childhood,*’ *Journal Of Childhood Development*,3(1), PP. (2023).
- Saif, Mohammed, dan Laszlo,Kinyo W. (2020). “*Contstruivist theory as a foundation for the utilization of digital technologi in the lifelong learning process.*”

- Septi Mayang Sarry. Mafaza, Mafaza, "Teachers' Beliefs: *Kompetensi Emosional Dan Sosialisasi Emosi Pada Anak Usia Dini.*" (Sumatera Barat: Jurnal Ilmu Perilaku 7.2 (2024).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Alfabeta, 2018.
- Tarigan. *Membaca sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008).
- Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019).
- Utama,F. 'ESQ Way 165: Alternatif Metode Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Anak,' *Journal of early Chil''dhood Care and Education*, 1(1), PP. 7-12. (2018).
- Yuyun Dwi Haryanti, Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3.2 (2017).